



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**REPRESENTASI TOLERANSI DALAM FILM
NEERJA: ANALISIS
SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

**Mochammad Chusain Rahmatulloh
(NIM: B75217125)**

**PRODI STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mochammad Chusain Rahmatulloh

NIM : B75217125

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Representasi Toleransi Dalam Film Neerja (**Analisis Semiotik Model Roland Barthes**) adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 18 Maret 2021
Yang membuat pernyataan



Mochammad Chusain R
NIM. B75217125

PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mochammad Chusain Rahmatulloh

NIM : B75217125

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Representasi Toleransi Dalam Film
Neerja (Analisis Semiotik Roland Barthes)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 07 Maret 2021
Menyetujui Pembimbing,



Abu Amar Bustomi, M.Si
NIP: 197102042005011004

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

REPRESENTASI TOLERANSI DALAM FILM NEERJA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Mochammad Chusain Rahmatulloh

B75217125

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada tanggal 6 Mei 2021

Tim Penguji

Penguji I



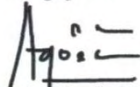
Abu Amar Bustomi, M.Si
NIP. 197102042005011004

Penguji II



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

Penguji III



Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si
NIP. 197008252005011004

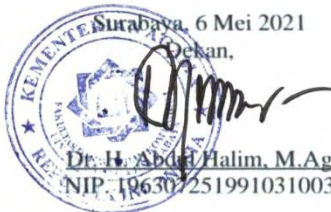
Penguji IV



Muchlis, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197911242009121001

Surabaya, 6 Mei 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochammad Chusain Rahmatulloh
NIM : B75217125
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
E-mail address : chusainuyee@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Representasi Toleransi Dalam Film Neerja (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 November 2021

Penulis

(Mochammad Chusain Rahmatulloh)

ABSTRAK

Mochammad Chusain Rahmatulloh, NIM. B75217125, 2021. Representasi Toleransi dalam Film Neerja (Analisis Semiotik model Roland Barthes).

Penelitian ini berfokus pada representasi toleransi yang digambarkan dalam film Neerja. Rumusan masalah yang dikaji dalam skripsi ini yaitu bagaimana representasi toleransi yang terdapat dalam film Neerja. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan representasi toleransi yang terdapat dalam film Neerja.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis teks media dengan menggunakan pendekatan paradigma kritis kemudian penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes, yang menganalisis secara dua tahap yaitu konotasi dan denotasi.

Hasil dari penelitian ini penelitian menemukan empat representasi toleransi yang ada dalam film Neerja diantaranya: (1) Kesadaran dan kejujuran (2) Toleransi dalam memberikan kebebasan (3) Tolong menolong tanpa memandang latar belakang (4) *Agreement in Disagreement* dalam mengambil keputusan. Penelitian ini direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya bahwa masih ada peluang untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

Kata kunci : Representasi, Toleransi, Film

ABSTRACT

Mohammad Chusain Rahmatulloh, NIM. B75217125, 2021. The Representation of Tolerance in Neerja Film (Semiotic Analysis of Roland Barthes' Model)

This research is focus on the representation of tolerance which is depicted in Neerja Film. This reasearch aim to tell and describe the representation of tolerance which is contained in the Neerja Film.

In this research, reseracher used the text media analysis method with critical approach and then analyzed using the semiotic analysis of Roland Barthes' Model. This research is only limited to semiotical studies which has a focus on representation of tolerance in Neerja Film.

The result from this research, reasearcher found four representation of tolerances in Meerja Film, and they are : (1) awarness and honesty (2) tolerance in giving freedom (3) helping each other without seeing the background (4) agreement and disagreement in taking decisionTherefore, researcher giving the recommendation for the next researcher that still there opportunity for further reserach.

Keywords : representation, tolerance, film

مستخلص البحث

محمد حسين رحمة الله، رقم القيد ب75217125، 2021. تمثيل التسامح
في فيلم نيرجا (التحليل السيميائي لنموذج رولان بارت)

تركز هذا البحث على تمثيل التسامح في فيلم 'نيرجا'. أهداف هذا البحث
لشرح ووصف تمثيل التسامح في فيلم 'نيرجا'.

في هذا البحث استخدم الباحث طريقة تحليل النص الإعلامي بمدخل نقدي
ثم قام تحليله باستخدام نموذج السيميائي رولاند بارت (Roland
Barthes). النتائج في هذا البحث هي وجد الباحث أربعة تمثيلات للتسامح
في فيلم نيرجا ، منها: (1) الوعي والصدق (2) التسامح في منح الحرية
(3) المساعدة بعدم النظر عن الخلفية (4) الاتفاق في الخلاف لاتخاذ
القرارات.

يقصر هذا البحث على دراسة سيميائية (Semiotik) وتركز على تمثيل
التسامح في فيلم نيرجا. لذلك ، اقترح الباحث الباحثين المستقبليين بأن هناك
الفرصة الأخرى لمزيد من البحث.

الكلمة الأساسية : التمثيل، التسامح، الفيلم

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis sampaikan kehadirat Allah S.W.T, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Representasi Toleransi Dalam Film Neerja”. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak, oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya,
2. Dr. H. Abdul Halim, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
3. Pardianto, S.Ag., M.Si selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Abu Amar Bustomi, M.Si selaku pembimbing yang senantiasa sabar dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu penelitian ini berjalan lancar.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT.

Penulis.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA	v
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN	ix
PENDAHULUAN	1
BAB I.....	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Definisi Konsep.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II.....	13
KAJIAN TEORITIK.....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	25

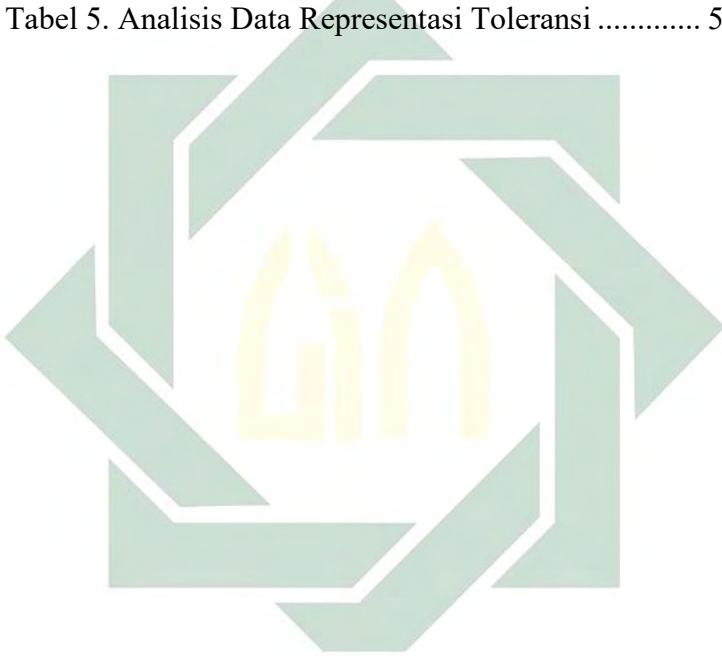
D.	Toleransi Dalam Perspektif Islam	26
E.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	30
BAB III	33
METODE PENELITIAN	34
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B.	Unit Analisis.....	34
C.	Jenis dan Sumber Data	34
D.	Tahap-Tahap Penelitian.....	35
E.	Teknik Pengumpulan Data	37
F.	Teknik Analisis Data	38
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A.	Gambaran Umum Subjek Penelitian	41
B.	Penyajian Data.....	46
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V	70
PENUTUP	70
A.	Simpulan.....	70
B.	Rekomendasi	71
C.	Keterbatasan Penelitian	72
Daftar Pustaka	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cover Film Neerja.....	41
Gambar 2. Neerja Menelepon Pilot	47
Gambar 3. Pilot Berdiskusi	47
Gambar 4. Pilot Berhasil Kabur.....	48
Gambar 5. Neerja Memberikan Pengumuman.....	50
Gambar 6. Neerja memerintahkan Penumpang	50
Gambar 7. Neerja Memerintahkan Penumpang.....	51
Gambar 8. Teroris menyuruh Neerja memberikan	53
Gambar 9. Neerja menyuruh penumpang untuk	53
Gambar 10. Neerja Menyuruh Pramugari.....	53
Gambar 11. Teroris Menyuruh Neerja untuk.....	56
Gambar 12. Teroris ingin membunuh penumpang	56
Gambar 13. Neerja bersedia menyanyi demi	57

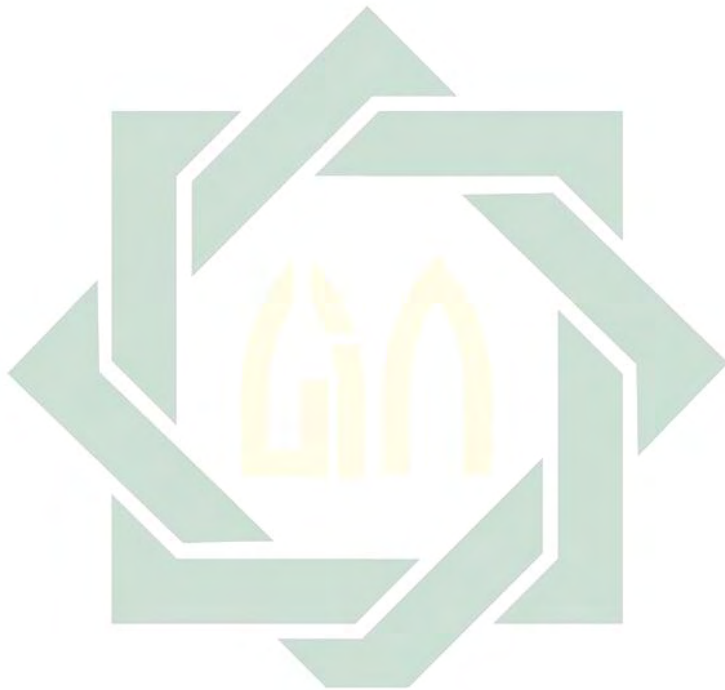
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peta Tanda Roland Barthes.....	39
Tabel 2 Analisis Data Toleransi Kesadaran.....	47
Tabel 3. Analisis Data Representasi Toleransi	50
Tabel 4. Analisis Data Representasi Toleransi	53
Tabel 5. Analisis Data Representasi Toleransi	56



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pikir	26
--------------------------------	----



PENDAHULUAN

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi massa telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya produk-produk media massa yang telah dinikmati oleh masyarakat. Salah satu contoh media massa yang mengalami perkembangan pesat saat ini adalah film. Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi, film secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif kepada para penonton.² Seperti yang diketahui saat ini, film bukan hanya sekedar media massa yang bertujuan untuk menghibur penontonnya akan tetapi film juga mampu untuk mempengaruhi dan membentuk persepsi masyarakat melalui pesan yang disampaikan oleh si pembuat film.

Saat ini film telah menjadi sebuah media yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern. Bentuknya pun semakin berkembang seiring zaman. Pada awalnya film hadir sebagai media hiburan bagi

²Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ikhtisar baru-Vann Hoeve, 1980), hlm.1007.

masyarakat kelas bawah di perkantoran, tetapi dengan cepat film mampu menembus batas-batas sosial yang lebih luas.³

Film dapat disajikan dalam beragam cara dan variasi sehingga dapat menarik minat seseorang untuk menontonnya. Itulah mengapa saat ini dunia perfilman masih digandrungi oleh masyarakat karena film memiliki daya tarik tersendiri. Kemajuan film mendorong banyak negara khususnya Eropa dan Amerika untuk berlomba membuat film terbaik mereka. Diawali pada awal tahun 1900- an mereka membuat film hitam putih tanpa suara hanya adegan para pemainnya yang dapat dinikmati dan memperkuat film tersebut. Saat ini, film dengan teknologi terbaru empat dimensi yang mengajak para penonton untuk ikut langsung merasakan sensasi atmosfer didalam film dengan efek langsung yang dapat penonton rasakan berhasil mereka ciptakan. Keberhasilan Eropa dan Amerika dalam pembuatan film-filmnya atau yang biasa dikenal dengan film “Hollywood” banyak memberikan efek luar biasa bagi benua lain khususnya Asia terutama India. Kesuksesan industri film India dimulai pada tahun 1930 oleh film Alam Ara karya Ardeshir Irani yang sukses sebagai film laris dipasaran. Industri film India dinamai

³Budi Irwanto, *Film, Ideologi, da Militer Dalam Sinema Indonesia* (Yogyakarta : Media Pressindo, 1999),Hlm. 12

“Bollywood”, ide penamaan industri film Hindi atau India sebagai Bollywood berasal dari sinema Benggala Barat yang disebut Tollywood. Istilah Tollywood yang merupakan peniru nama Hollywood yang pertama, sudah dipakai untuk industri film Benggala sejak 1932. Tollywood dahulu merupakan pusat sinema India, berpusat di selatan Kolkata, di tempat yang bernama Tollygunge. Istilah Bollywood muncul kemudian setelah industri film yang berpusat di Bombay mengambil alih kedudukan Tollygunge sebagai pusat industri film India.

Setiap film yang diproduksi terdapat pesan dan nilai yang pada akhirnya akan membentuk persepsi para penontonnya. Hal ini dikarenakan film bersifat dinamis dengan genre yang bermacam-macam. Maka dari itu pentingnya pemilihan film agar masyarakat mengetahui bahwa film juga menimbulkan manfaat mengenai makna pesan yang terkandung di dalam film yang ditonton. Pada saat ini banyak kejadian-kejadian yang dialami masyarakat yang dituangkan dalam bentuk media massa berupa film, hal ini dapat menimbulkan anggapan bahwa realitas sosial kerap terjadi di masyarakat. Salah satunya mengenai isu toleransi yang terjadi saat ini. Pengertian dari toleransi itu sendiri ialah bagaimana kita memberikan kebebasan serta menghormati orang atau kelompok lain untuk berpendapat dan menentukan keyakinannya. Selain itu, kebebasan tersebut tidak boleh mendapatkan gangguan, intimidasi serta diskriminasi dari kelompok yang berbeda.

Salah satu film yang mengangkat isu toleransi yaitu film berjudul Neerja. Film ini berasal dari negara India yang mana sekarang ini sudah umum terdengar film India bisa dikatakan mampu bersaing dengan perfilman Internasional. Mungkin hal tersebut bisa dilihat dari segi cerita dan dialog pada film yang mana tak lagi menghabiskan waktu hingga empat jam seperti pada film Bollywood dahulu. Dan yang membedakan lagi adalah film India tak lagi banyak tarian dan nyanyian yang selalu dilantunkan secara lip-sync oleh para pemerannya. Disamping itu, cerita yang dimunculkan dalam perfilman India juga jauh lebih Berisi. Film Neerja diambil dari sebuah kisah nyata heroik dari kejadian sejarah yang terjadi di tahun 80-an. Tokoh utama di film ini yaitu Seorang pramugari bernama Neerja Bhanot. Wanita ini adalah seorang pramugari yang bekerja di Pan Am Airlines India. Mungkin sebagai kita penonton akan underestimate karena ini adalah film produksi Bollywood. Namun jika membandingkan dengan film yang mengangkat tema pembajakan pesawat lain seperti Flight Plan atau pun Non Stop, film ini memang tidak banyak menawarkan plot-twist yang membingungkan. Namun karena film ini diangkat berdasarkan kisah nyata, adegan yang ditampilkan juga jadi lebih natural. Tidak ada adegan yang berlebihan semisal Neerja sebagai seorang wanita kemudian bertarung dengan para teroris, Neerja hanya memanfaatkan kecerdikannya untuk mengelabui para teroris. Film ini mendapatkan rating yang cukup tinggi di IMDB yaitu 8,6. Film ini bercerita mengenai pembajakan Pesawat Pan Am 73 yang terbang dari

India menuju Amerika, kemudian di bajak oleh sekelompok teroris di wilayah Pakistan saat pesawat singgah untuk transit. Pesawat yang berisi 361 penumpang dan 19 crew pesawat tersebut di bajak oleh para teroris yang menginginkan pesawat untuk diterbangkan ke Cyprus untuk melepaskan kawanannya yang tertangkap. Namun aksi mereka di gagalkan oleh pramugari cantik bernama NeerjaBhanot. NeerjaBhanot dinobatkan sebagai pahlawan kemanusiaan dari berbagai negara termasuk Amerika dan India, karena keberaniannya dalam menyelamatkan para penumpang dan crew yang ada di pesawat tersebut.

Berhubung film ini diangkat dari kisah nyata, tentunya memiliki ekspektasi akan menghadirkan drama yang benar-benar hidup. Baik dari segi penggarapan cerita dan juga setting adegan. Diperankan oleh Shonam Kapoor sebagai Neerja Bhanot, tampaknya film yang disutradarai Ram Madhvani ini cukup menjawab ekspektasi dari para penonton. Berkat keberanian dan aksi heroiknya menyelamatkan ratusan penumpang, Neerja adalah satu-satunya awak kabin, satu-satunya pramugari yang mendapatkan penghargaan keberanian anumerta dari dua negara, yakni India dan Pakistan. Film ini menceritakan bagaimana seorang pramugari perempuan berusaha berjuang untuk menyelamatkan seluruh penumpang dan awak pesawat tanpa memandang ras dan agama mereka, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengulas sejauh mana makna toleransi yang muncul dalam film Neerja. Hal ini penting mengingat film ini merupakan

film biografi, yang secara langsung mencontohkan bagaimana keberanian Neerja yang tetap menjalankan tugasnya sebagai pramugari ditengah menghadapi ancaman terorisme yang mana Neerja berjuang untuk menyelamatkan seluruh penumpang dan awak pesawat tanpa memandang ras, agama, bahkan dari mana penumpang berasal.

Dari setiap langkah tersebut toleransi yang dimaksudkan bisa diketahui dalam film ini. Terlebih kekuatan film India rata-rata terletak pada dramatisasi adegan yang bisa menimbulkan makna tertentu. Tentunya ini juga berpengaruh pada arti dari konflik yang terjadi. Sehingga ketika ditinjau dari sudut pandang toleransi, pesan yang muncul dapat lebih spesifik untuk dipelajari dan diterapkan dalam masyarakat. Dalam film Neerja terdapat banyak sekali tanda-tanda yang ditampakkan baik secara terang-terangan maupun terselubung oleh pembuat film yang mengarah pada sikap toleransi yang ditampilkan baik berupa adegan maupun dialog di dalam film tersebut. Tentu halnya simbol/tanda yang ada dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada audiens tentang makna-makna yang terkandung didalamnya.

Dengan adanya film biografi ini tentu dapat membuka pemikiran setiap penonton yang menyaksikannya, karena film ini mampu menarik perhatian publik dengan tema yang diangkat merupakan kisah nyata pramugari dalam menyelamatkan penumpang saat pembajakan pesawat. Melalui film ini kita dapat mengetahui bahwa semua orang berhak hidup dan kita sebagai makhluk sosial harus saling membantu meskipun

dalam keadaan sesulit apapun. Tentu hal tersebut selaras dengan pesan yang diusung sang sutradara yaitu Ram Madhvani dalam interview kepada Reuters. Sang sutradara berpesan, tujuan membuat film biografi Neerja yaitu untuk menginspirasi orang-orang melalui kehidupan seseorang yang teguh akan pendiriannya melalui sikap rela berkorban tanpa memandang ras, agama, maupun dari mana orang tersebut berasal.

Oleh karenanya peneliti berasumsi berpijak dari fenomena diatas, maka dirasa perlu dilakukan penelitian yang guna mengkritisi makna film yang didapat dari analisis semiotika yang direpresentasikan melalui simbol, kode-kode pada setiap adegan maupun peristiwa yang digambarkan dalam film “Neerja”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana representasi toleransi yang terdapat dalam film Neerja?”

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi toleransi yang terdapat dalam film Neerja.

D. Manfaat penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ideal tentang bagaimana membaca makna yang terkandung dalam suatu produk media massa, melalui pendekatan semiotika. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan keilmuan komunikasi dibidang kajian media.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat luas dalam memahami film Neerja serta menjadi bahan refleksi masyarakat khususnya peneliti terhadap isu-isu maupun fenomena yang berhubungan dengan toleransi yang terjadi di dalam masyarakat.

E. Definisi Konsep

a. Definisi Representasi

Menurut KBBI, Representasi adalah perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili; perwakilan.⁴ Representasi memakai istilah yang biasa digunakan atau merujuk pada representasi atau perwakilan kata. Sebagai contoh, kata yang menggunakan Representatif dari kantor Representatif, sehingga

⁴KBBI, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/representasi> Diakses tanggal 18 Mei 2020

dengan kata lain arti Representatif adalah cabang kantor atau representasi perwakilan dari kantor pusat.

Menurut Stuart Hall representasi adalah sebuah produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa. Ini adalah hubungan antara konsep dan bahasa yang menggambarkan objek, orang, atau bahkan peristiwa yang nyata ke dalam objek, orang, maupun peristiwa fiksi. Sebuah bahasa menengah yang menjadi mediator dalam penggunaan sesuatu melalui bahasa dalam hal ini simbol dan karakter tertulis, lisan atau gambar yang mengungkapkan pemikiran, konsep dan ide tentang sesuatu. Arti dari sesuatu tidak dipisahkan dari cara individu hadiah.⁵

2. Definisi Toleransi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) toleransi ialah menghargai, membiarkan, membolehkan orang atau kelompok lain melakukan, berpendapat berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Menurut Sufa'at Mansur dalam buku Toleransi Dalam Agama Islam, toleransi berasal dari kata *tolerate* yang berarti memperkenankan atau sabar dengan tanpa protes terhadap perilaku orang atau

⁵ Stuart Hall, *The work of Representation*, London : Sage Publication, 2003 hal 17.

kelompok lain, toleransi juga berarti menghormati, melindungi, dan kerja sama terhadap yang lain.⁶

3. Film Neerja

Film menurut KBBI, 1) selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). 2) Lakon (cerita) gambar hidup. Effendy mengartikan film sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Apa yang ditampilkan dalam film merupakan cerminan realitas atau budaya yang ada di masyarakat. Akan tetapi, dalam praktiknya realitas tersebut bukanlah realitas sebenarnya melainkan sudah dikonstruksi terlebih dahulu oleh para sineasnya.

Film Neerja merupakan film biografi India dirilis pada tahun 2016 yang diproduksi oleh perusahaan Atul Kasbekar, Blink Unplugged, bersama Fox Star Studios yang disutradarai Ram Madhvani. Alasan sang sutradara membuat film ini adalah untuk menginspirasi masyarakat melalui kehidupan seseorang yang menjalankan tugasnya sebagai pramugari sampai mengorbankan nyawa demi menyelamatkan penumpang tanpa pandang bulu. Setelah pesawatnya dibajak oleh teroris asal Pakistan dalam penerbangan internasional pertamanya. Neerja Bhanot berjuang agar tidak ada satupun awak pesawat yang mati ditembak oleh

⁶Sufa'at Mansur, *Toleransi Dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012), hlm 2.

teroris yang membajak pesawatnya baik itu warga lokal maupun warga asing. Film ini mengisahkan bagaimana tokoh utama yaitu Neerja berusaha menjalankan tugasnya sebagai pramugari hingga akhir hayatnya di tengah banyaknya opini kebencian tentang Pakistan, India dan negara-negara barat.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini agar tidak terdapat kesulitan dalam memahami ataupun dalam pembacaannya, maka perlu menyusun penulisan secara ilmiah dan sistematika. Oleh karena itu maka dari penulisan perlu disebut dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pertama dari penelitian ini yang gunanya untuk mengantarkan pembaca agar dapat menjawab pertanyaan dari apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu dalam bab pendahuluan terdapat sub bahasan antara lain, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Definisi Konsep.

BAB II : KAJIAN TEORETIK

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu kerangka teoritik dan penelitian terdahulu. Kerangka teoritik berisi penjelasan konseptual terkait dengan tema penelitian, teori yang digunakan dan skematisasi teori

atau alur pikir penelitian yang didasarkan pada teori. Dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga yaitu Metode Penelitian ini berfungsi menjelaskan tentang metode dan teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Metode Penelitian terdiri dari enam sub bab yakni Pendekatan dan Jenis Penelitian, unit Analisis, Jenis dan Sumber Data, Tahap- Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari tiga subbab yang pertama, kedua gambaran umum subjek penelitian, yang terakhir penyajian data dan pembahasan hasil penelitian dalam bab ini mengupas tentang temuan penelitian dan yang kedua berisi tentang konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V: PENUTUP

Penutup berupa kesimpulan data rekomendasi dan keterbatasan peneliti. Meyajikan inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengungkapkan saran-saran tentang beberapa rekomendasi untuk dilakukan apa penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Teori Representasi

Representasi merupakan konsep yang mempunyai beberapa pengertian, yaitu proses sosial dari representing. Representasi menunjuk baik pada proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. Proses perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak dalam bentuk yang konkret. Konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia. Representasi adalah produksi makna melalui bahasa.⁷

Representasi juga dapat diartikan sebagai cara dimana memaknai apa yang diberikan pada benda yang digambarkan. Konsep lama mengenai representasi ini didasarkan pada premis bahwa ada sebuah representasi yang menjelaskan perbedaan antara makna yang diberikan oleh representasi dan arti benda yang sebenarnya digambarkan melalui

⁷Ratna Noviani, *Jalan Tengah Memahami Iklan, Antara Realitas, Representasi, dan simulasi*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002), hlm. 53

bahasa simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan maupun gambar kita mampu mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang suatu hal. Dalam pemaknaan suatu hal tersebut tergantung dari cara kita merepresentasikannya.

Representasi bekerja melalui sistem representasi itu sendiri. Sistem representasi dalam hal ini terdiri atas dua komponen penting, yaitu konsep dalam pikiran dan bahasa. Konsep pertama adalah sebuah sistem yang berhubungan dengan bagian dari suatu benda, orang, dan kejadian yang terhubung dengan seperangkat konsep atau representasi mental yang ada didalam pikiran kita, kemudian sistem representasi yang kedua yaitu dengan menggunakan pola bahasa yang umum, sehingga seseorang dapat merepresentasikan apa yang ia maksud dengan menggunakan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan. Kedua komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Konsep yang kita miliki dalam pikiran kita, membuat kita mengetahui makna dalam hal tersebut. Akan tetapi, makna tidak akan dapat dikomunikasikan tanpa bahasa. Karena pada dasarnya melalui representasi suatu makna diproduksi dan dipertukarkan antar anggota masyarakat. Pada dasarnya masing-masing masyarakat mempunyai cara pandang tersendiri dalam memaknai sesuatu.

Proses pemaknaan terhadap sesuatu bisa sangat berbeda, seperti halnya kepada budaya atau kelompok masyarakat yang berbeda. Karena pada

masing-masing budaya atau kelompok tersebut memiliki cara tersendiri dalam memaknai sesuatu. Makna dibangun oleh sistem representasi kemudian selanjutnya diproduksi melalui sistem bahasa yang fenomenanya tidak hanya terjadi melalui ungkapan verbal namun juga visual. Manusia mengkonstruksikan makna dengan sangat eksplisit sehingga akhirnya makna

Representasi yang berkaitan dengan judul ini adalah menyampaikan kembali cerita yang disajikan berdasarkan realita yang berkaitan dengan toleransi yang terjadi dimasyarakat kemudian diceritakan kembali pada film. Karena pada dasarnya film merupakan sesuatu yang tepat untuk merepresentasikan suatu hal, yang mana film mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan didalamnya. Representasi digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang telah tersedia baik dialog, tulisan, video, fotografi dan lain sebagainya.

Salah satu yang tepat untuk mempresentasikan suatu hal adalah film. Dikatakan demikian karena film mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan meproyeksikanya ke atas layar.

⁸Maka dalam hal ini teori representasi merupakan suatu upaya penggambaran atau menghadirkan kembali suatu realitas sosial melalui berbagai macam tanda. Di dalam film terdapat banyak tanda-tanda toleransi yang ditampilkan melalui dialog antar tokoh yang mana hal tersebut dapat diketahui dari peran subtitle film yang sangat membantu peneliti dalam memahami tanda-tanda toleransi yang terdapat dalam film Neerja.

2. Toleransi

a. Definisi Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris *tolerance* atau *tolerantia* dalam bahasa Latin. Dalam bahasa Arab istilah ini merujuk kepada kata *tasamuh* atau *tasahul* yaitu; *to tolerate, to overlook, excuse, to be indulgent, forbearing, lenient, toleran,merciful*. Perkataan *tasamuh*; bermakna hilm dan tahasul; diartikan sebagai *indulgent, tolerance, toleration, forbearance, leniency, lenitt, clemency, mercy dan kindness*.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Toleransi berasal dari kata “toleran” itu sendiri berarti bersifat atau bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan,

⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung, PT RemajaRosdakarya, 2009), hlm. 127.

⁹ Rohi Baalbaki, *Al-Mawrid: A Modern Arabic English Dictionary* (Beirut: Dar El-Ilm Lil Malayyin, 2004), 314.

kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara bahasa atau etimologi toleransi berasal dari bahasa Arab tasamuh yang artinya ampun, maaf dan lapang dada.¹⁰

Secara terminologi, menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.¹¹

Menurut W. J. S. Poerwadarminto dalam “Kamus Umum Bahasa Indonesia” toleransi adalah sikap/sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.¹²

¹⁰ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia al-Munawir* (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, t.th), hlm. 1098.

¹¹ Umar Hasyim, *Toleransi dan kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 22.

¹² W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 184.

Jadi maksud toleransi yang akan diteliti dalam film ini adalah memberikan kebebasan serta menghormati orang atau kelompok lain untuk berpendapat dan menentukan hidupnya. Selain itu, kebebasan tersebut tidak boleh mendapatkan gangguan, intimidasi serta diskriminasi dari kelompok yang berbeda.

b. Unsur-Unsur Toleransi

Menurut Umar Hasyim dalam bukunya yang berjudul Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama dijelaskan ada enam segi toleransi yaitu: Mengakui hak setiap orang, Menghormati keyakinan orang lain, Agree in disagreement (setuju dalam perbedaan), Saling mengerti, Kesadaran dan kejujuran, (Jiwa falsafah pancasila.

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan empat segi toleransi, karena kesesuaian dengan subjek dan objek penelitian yang peneliti lakukan. Keempat unsur toleransi tersebut adalah:

1. Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap-laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan didalam masyarakat akan

kacau.¹³ Setiap masing-masing manusia memiliki hak, dan hak tersebut sudah dia miliki sejak masih di dalam kandungan. Hak dapat diartikan sebagai kekuasaan dalam melakukan sesuatu. Hak berasal dari Allah SWT dan melekat pada diri manusia. Oleh karena itu dengan mengakui hak setiap orang menimbulkan sikap saling mengerti diantara manusia.

2. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan menghormati keyakinan orang lain adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Tidak diperkenankan seseorang menghina keyakinan orang lain.

Orang yang memaksakan keyakinanya, apalagi dengan jalan kekerasan atau teror atau dengan siasat bujuk rayu, baik yang halus atau kasar, akhirnya akan mengakibatkan orang lain bersikap munafik. Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain, artinya soal

¹³Umar Hasyim, *Toleransi dan kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 23.

perbedaan agama, perbedaan keyakinan, dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan diantara satu orang dengan lainnya.¹⁴

3. *Agree In Disagreement*

Agree in disagreement Setuju dalam perbedaan, bukan semangat untuk ingin menang sendiri. Dengan adanya berbagai macam perbedaan seharusnya dapat menimbulkan sikap mengerti satu sama lain sehingga meminimalisir terjadinya pertentangan dan konflik. Jika suatu perbedaan dapat dimengerti dengan baik, dan disatukan. Maka hal tersebut dapat menimbulkan sikap toleransi antar sesama umat manusia. Setuju dalam perbedaan bukan hanya melulu mengenai perbedaan perilaku, perbedaan pendapat juga kita harus saling toleran terhadap sesama guna menghindari konflik yang akan terjadi.

4. Kesadaran Dan Kejujuran

Toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap-laku. Bila sudah sampai kepada tingkat yang demikian, maka masyarakat akan tertib dan tenang, hal-hal tersebut dapat terwujud apabila

¹⁴*ibid.*, hlm. 23-24.

toleransi dianggap sebagai salah satu dasarnya. Dari penjelasan diatas memiliki pengertian yaitu salah satu sebab yang menjadikan ketertiban hidup bermasyarakat telah dijalankan oleh anggota masyarakat itu.¹⁵ Apabila terdapat kesadaran pada hati dan diri sendiri, maka akan memunculkan rasa empati, mengerti, dan sikap toleran.

3. Film

a. Definisi film

Dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan tata niasuaradanda pat dipertunjukkan.¹⁶ Film juga merupakan produk komunikasi massa yang berpengaruh bagi kehidupan manusia. Film sebagai bentuk komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, karena film lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial dalam masyarakat. karena itu membuat para ahli film memiliki potensi untuk

¹⁵Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 255.

¹⁶ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hlm. 91

mempengaruhi dan membentuk suatu pandangan dimasyarakat dengan muatan pesan didalamnya. Hal ini didasari atas argumen bahwa film adalah potret dan realitas di masyarakat.¹⁷ Film dapat bertindak sebagai representasi dari realitas masyarakat dan film juga dapat berperan sebagai refleksi dari suatu masyarakat. Film sebagai medium komunikasi massa mampu menjangkau penonton dalam skala besar. Jangkauan penonton yang luas membuat film acapkali digunakan untuk suatu pandangan tertentu yang diangkat dari sebuah realitas dan fenomena yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat.

Menurut Effendy, film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa yang merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.¹⁸ Film merupakan penjelmaan keterpaduan antara berbagai unsur, sastra, teater, seni rupa, teknologi dan sarana publikasi, maka film erat kaitannya dengan aktivitas imajinatif dan proses simbolis yakni kegiatan manusia.

Selain itu terdapat pula film yang

¹⁷*Ibid.*, hlm. 126

¹⁸Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: Penerbit Remadja Karya CV, 1986), 239.

merupakan refleksi dari fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Maka dari itu, film termasuk dalam kajian komunikasi massa. Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan lewat media massa, baik media cetak dan media elektronik. Komunikasi massa merupakan proses menciptakan persamaan makna antara media dengan khalayak. Film *Neerja* merupakan sebuah refleksi fenomena sikap toleransi yang yang mana bertujuan untuk mengajarkan kepada masyarakat mengenai sikap toleransi yang sebenarnya yang saat ini mulai terkikis di kehidupan masyarakat.

B. Kajian Teori

1. Teori Representasi

Berdasarkan fokus penelitian, maka analisis ini menggunakan salah satu teori dari Stuart Hall. Teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall menjadi teori utama yang melandasi penelitian ini. Pemahaman utama dari teori representasi adalah penggunaan bahasa (language) untuk menyampaikan sesuatu yang berarti (meaningful) kepada orang lain. Representasi merupakan bagian penting dari proses dimana makna diproduksi dan dipertukarkan antara anggota suatu budaya. Menurut Stuart Hall ada dua proses representasi : pertama representasi “mental”, yaitu tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing (peta konseptual). Representasi mental masih berbentuk sesuatu yang abstrak. Proses kedua adalah representasi “bahasa”, yang berperan

penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita ditafsirkan melalui bahasa yang sederhana. Hal tersebut dapat menghubungkan konsep dan ide – ide kita tentangsesuatu dengan tanda dan simbol-simbol.¹⁹ Konsep yang ada dibenak kita harus dapat diterjemahkan dalam bahasa universal, sehingga kita bisa mengungkapkan konsep dan ide yang ada dibenak kita dengan bahasa tertulis, bahasa tubuh, dan bahasa visual. Hal itu menjadi sebuah tanda yang merepresentasikan konsep yang akan kita bawa kemana-mana dikepala kita dan secara bersamaan akan membentuk sebuah sistem arti dalam kebudayaan.

Representasi merujuk kepada konstruksi segala bentuk media terhadap segala aspek realitas atau kenyataan, seperti masyarakat, objek, peristiwa, sampai identitas budaya. Representasi adalah tindakan menghadirkan atau menggambarkan sesuatu baik peristiwa, orang, maupun objek lewat sesuatu yang lain diluar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol.²⁰ Dalam penelitian ini, film dapat menjadi pesan untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan oleh produser. Dialog, gambar, audio itulah yang dapat merepresentasikan pikiran

¹⁹34 Indiwana Seto Wahyu Wibowo. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 148.

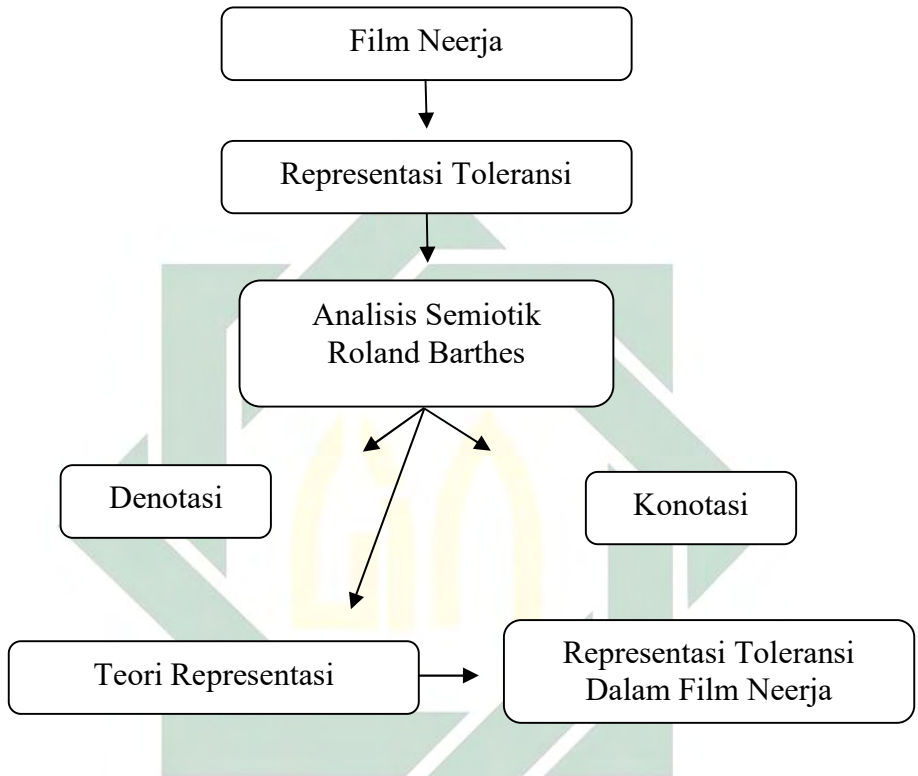
²⁰Stuart Hall. *Representation : Cultural Representation and Signifying Practice*. (London : Sage Publication,1997),28.

setiap orang. Isi dalam sebuah media dilihat sebagai penggambaran simbolik (*symbol representation*) dari suatu budaya. Sehingga apa yang disampaikan dalam film mencerminkan opini publik. Hal ini melalui fungsi tanda dapat mewakili yang dapat kita tahu untuk mempelajari realitas sosial.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Berkaitan dengan film yang di dalamnya terdapat tanda dan simbol maka penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Semiotik yang dikaji oleh Roland Barthes antara lain membahas apa yang menjadi makna denotatif dalam suatu objek dan juga apa yang menjadi makna konotatif dalam suatu objek, juga apa yang menjadi mitos dalam suatu objek yang diteliti. Berikut alur pemikiran peneliti yang diadaptasi sesuai dengan model signifikasi dua tahap Roland Barthes. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari mengenai signifikasi dua tahap yaitu denotasi dan konotasi.

Setiap penelitian membutuhkan landasan berpikir untuk memecahkan suatu masalah. Kerangka Pikir yang mencakup teori-teori pokok, dalam konteks penelitian kerangka pikir akan menggambarkan dari sudut manakah penelitian diamati. Pada penelitian mengenai Representasi Toleransi dalam Film Neerja ini peneliti mencoba menguraikan beberapa tahap pemikiran yang dilakukan peneliti untuk dapat sampai pada titik persoalan, sehingga nantinya akan menjawab soal fokus penelitian yang ada.



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

D. Toleransi Dalam Perspektif Islam

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah Toleransi juga dapat berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam masyarakat. Islam sebuah agama yang mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menghormati serta toleransi terhadap sesama dan menjaga kesucian serta kebenaran ajaran Islam. Dengan ini, fakta telah membuktikan bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan hidup toleransi terhadap semua agama. Dalam keadaan apapun dan kapan saja, Islam sebagai agama Rahmatan Lil'alamin senantiasa menghargai dan menghormati suatu perbedaan, baik perbedaan suku, bangsa, dan keyakinan. Hal sangat ini jelas, bahwa Islam selalu memberikan kebebasan berbicara dan toleransi terhadap semua pemeluk agama dan berkeyakinan serta rasa hormat bagi umat manusia, tanpa membedakan satu sama lain.

Toleransi di dalam bahasa arab artinya tasamuh, yang artinya sikap membiarkan, lapang dada. Pada umumnya toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya tidak melanggar atau tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian

dalam masyarakat.²¹

Konsep tasamuh atau toleransi dalam kehidupan beragama pada dasarnya merupakan salah satu landasan sikap atau prilaku penerimaan terhadap ketetapan Tuhan. Salah satu contoh sikap toleransi Toleransi beragama disini tidak lantas harus dimaknai sebagai adanya kebebasan untuk menganut agama tertentu pada hari ini dan menganut agama lain pada keesokan harinya. Toleransi beragama juga tidak berarti bebas melakukan segala macam praktik dan ritual keagamaan yang ada tanpa peraturan yang ditaati. Toleransi dalam kehidupan beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain selain agama yang dianutnya dengan segala bentuk sistem dan tata cara peribadatnya, serta memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing, tanpa harus bertabrakan dalam kehidupan sosial karena adanya perbedaan keyakinan tersebut.

Ayat yang menjelaskan tentang toleransi terdapat dalam Al-Qur'an, seperti pada QS. Al-Mumtahanah ayat 8-9 :

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (٨)

²¹Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979), hlm. 22.

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”.

إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ قَاتِلُكُمْ فِي الدِّينِ وَآخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَهَرُوا
عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ يَوْمَ يُتَوَلَّوْهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (٩)

“Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, itulah orang yang dzalim”.

Di sini dapat dipahami bahwa Agama islam merupakan agama yang membawa kedamaian. Artinya adalah orang-orang selalu berpegang dengan ajaran Islam akan memperoleh kedamaian, demikian juga agama lain yang hidup berdampingan dengan Islam akan memperoleh kedamaian. Sebagai pemeluk agama harus tunduk, patuh, dan menyerahkan diri dalam ketataatan, untuk menciptakan kerukunan dan perdamaian dalam persaudaraan sesama umat manusia. Kemudian toleransi dalam makna yang lain adalah menciptakan hidup bersama yang harmonis, sesuai dengan konsep aqidah dan syari’at Islam.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam pertimbangan untuk melakukan penelitian, maka peneliti mencari beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan ataupun perbedaan pada tema yang diteliti. Penelitian terdahulu ini diharapkan dapat membantu kerangka berfikir dan menambah referensi berfikir penulis. Disamping itu penelitian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari peneliti. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan peneliti antara lain:

Pertama, skripsi oleh Siti Muhanniatus Syafiah dengan judul "***Pesan Toleransi Dalam Film Bajrangi Bhaijaan***" Penelitian ini menggunakan analisis semiotika, dimana semiotika komunikasi adalah suatu teori tanda yang menelaah enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, sistem tanda (kode), pesan, media komunikasi, dan suatu hal yang dibahas. Hasil penelitian tersebut adalah film Bajrangi Bhaijaan ini memunculkan makna pesan toleransi yaitu: Toleransi tidak hanya terkait pada perbedaan agama, tapi film ini juga meletakkan pesan toleransi dalam ranah kecil seperti didalam keluarga. Toleransi lingkup keluarga seperti mengakui hak orang lain yang menumbulkan dampak hubungan harmonis antar

anggota keluarga, dan kemerdekaan dalam menentukan pasangan hidup bagi wanita.²²

Kedua, skripsi oleh Akhmad Fauzi dengan judul ***“Toleransi Beragama dalam Film Peekay”***. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik yang mana umumnya bersifat kualitatif, dimana setiap orang memiliki pemaknaan terhadap sesuatu. Hasil penelitian dalam film Peekay mempunyai syarat makna toleransi yang sangat dalam, film ini mengajarkan bagaimana seseorang bisa menghargai agama satu dengan agama yang lain tanpa harus membeda-bedakannya, karena tanda agama tidak diberikan Tuhan dari kita lahir sampai mati. Penelitian film ini bisa dijadikan refleksi bagaimana menghadapi toleransi beragama.²³

Ketiga, skripsi oleh Elfira Rose Ardiansari dengan judul ***“Representasi Toleransi Dalam Film My Name Is Khan”***. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik. Semiotik komunikasi menekankan pada teori tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibahas). Hasil penelitian tersebut adalah peneliti menemukan konsep positif toleransi beragama terhadap tokoh Rizwan Khan

²²Siti Muhanniatus Syafiah, “Pesan Toleransi dalam Film Bajrangi Bhaijaan.” *Skripsi* pada UIN Sunan Kalijaga tahun 2017

²³Akmd Fauzi, “Toleransi Beragama Dalam PK (Peekay).” *Skripsi* pada UIN Syarif Hidayatullah tahun 2020

yaitu: 1. Nilai Inklusif (bersifat terbuka), 2. Nilai saling menghargai, 3. Nilai persamaan dan persaudaraan, 4. Nilai Aktif (dialogis) 5. Nilai bijaksana.²⁴

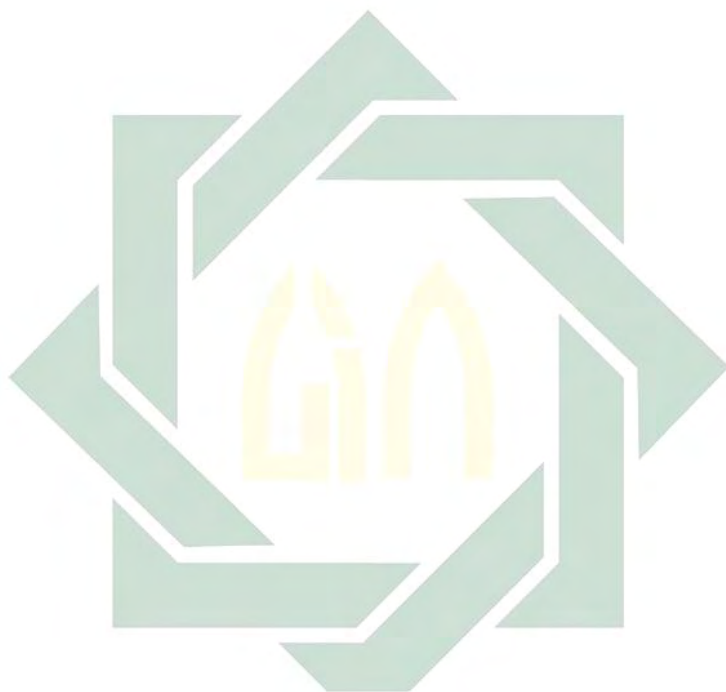
Keempat, jurnal oleh Marjoka Van Doom dengan judul *"The Nature of Tolerance and The Social Circumstances in which it Emerges"* mengenai penelitian toleransi akan mendapat manfaat dari pendekatan interdisipliner yang lebih kuat: perspektif hubungan antar kelompok tentang toleransi akan meningkatkan pemahaman kita tentang sifat toleransi dan keadaan sosialdimana ia muncul²⁵.

Kelima, jurnal oleh Muhammad Kamil dengan judul *"Cultural Tolerance, Diversity, and Pluralism: The Recognition of Yogyakarta as The City of Tolerance"* mengenai eksplorasi bidang toleransi dan intoleransi terhadap keragaman masyarakat Yogyakarta di tengah modernitas budaya, ras dan agama. Kota Toleransi sebagai prestasi yang mendukung toleransi etnik nasional masyarakat tidak mampu menciptakan aksi kolektif. Penataan makna dalam budaya masyarakat kotaYogyakarta sebenarnya melahirkan ekspresi konflik dan intoleransi terhadap minoritas. Pola relasi konfliktual yang terkadang melibatkan

²⁴Elfira Rose, "Representasi Toleransi dalam Film My Name Is Khan." *Skripsi* pada UIN Sunan Kalijaga tahun 2014

²⁵ Marjoka Van Doom, *"The Nature of Tolerance and The Social Circumstances in which it Emerges"*, 2014. (online), diakses pada Oktober 2020, <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0011392114537281>

kekerasan telah mengubah tatanan dinamika struktural masyarakat yang harmonis.²⁶



BAB III

²⁶Muhammad Kamil, *"Cultural Tolerance, Diversity, and Pluralism: The Recognition of Yogyakarta as The City of Tolerance"* Vol 1 No1,2018.(online) diakses pada Oktober 2020, <http://10.22219/LOGOS.Vol1.No1.86-106>

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis teks media model studi analisis semiotik Roland Barthes. Yaitu upaya untuk mempelajari keberadaan suatu tanda, dimana persepsi dan pandangan tentang realitas, dikonstruksikan oleh kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial.

Sementara itu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kritis karena penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan makna konotasi dan denotasi dalam film "Neerja" dan memaparkan pesan yang ingin disampaikan dilihat dari makna konotasi dan denotasinya.

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini ialah film Neerja, sementara deskripsi datanya ialah representasi toleransi dalam film tersebut berupa gambar ataupun dialog. Sedangkan objek penelitiannya adalah analisis media yang meliputi dialog antar tokoh yang dapat dipahami melalui peran subtitle yang ada di dalam film Neerja.

C. Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data primer merupakan data utama yang berupa Film Neerja dalam bentuk video dan kemudian dipilih gambar, subtitle, dialog pemain dari scene yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang mendukung dari literatur-literatur data primer, seperti buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, skripsi, jurnal, catatan kuliah, internet dan sebagainya. Data sekunder yang berupa data-data yang melengkapi dari kebutuhan penelitian yang memiliki keterkaitan mengenai representasi toleransi.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk menghasilkan penelitian yang sistematis maka perlu untuk memperhatikan tahap-tahap penelitian. Berikut tahapan tersebut:

- a. Mencari Topik yang Menarik : Untuk mencoba mencari topik yang menarik peneliti mencoba menganalisa film Neerja dengan melihat topik apa yang menarik untuk diangkat yang sesuai dengan realita yang ada dimasyarakat.
- b. Merumuskan Masalah : Dalam tahap ini peneliti merumuskan pertanyaan yang dipermasalahkan dalam penelitian ini. Rumusan masalah merupakan fokus utama dalam penelitian ini, sehingga harus

dibuat sedemikian rupa agar berhubungan dengan topik yang telah dipilih dalam penelitian ini.

- c. Merumuskan Manfaat : Manfaat dirumuskan berdasarkan dua pandangan yaitu secara teoritis dan secara praktis. Manfaat teoritis diharapkan berguna bagi pengembangan studi media khususnya film. Sedangkan manfaat praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya.
- d. Menentukan Metode Penelitian: Mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan representasi toleransi dalam film Neerja, maka penelitian ini menggunakan analisis Semiotik sebagai metode penelitian.
- e. Klasifikasi Data: Mengidentifikasi scene, dengan cara menetapkan adegan film Neerja yang mana saja yang akan diteliti. Peneliti menentukan scene mana saja yang merepresentasikan toleransi.
- f. Menganalisis Data : Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian, dan dengan beberapa referensi lain sebagai pendukung.
- g. Menarik Kesimpulan: Setelah data teranalisis, maka peneliti akan menarik kesimpulan sebagai hasil akhir dalam proses penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang lengkap dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan kebenaran ilmiahnya, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Pada teknik pengumpulan data yang pertama, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. pengumpulan data dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai penonton terhadap suatu kejadian yang menjadi topik penelitian. Kemudian peneliti mencatat dan memilih bagian-bagian yang menjadi inti dari fokus permasalahan yang berkaitan dengan representasi toleransi yang ada dalam film tersebut kemudian dianalisis dengan metode analisis semiotika Roland Barthes.

b. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data kedua menggunakan studi pustaka. Studi pustaka merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Data-data untuk melengkapi penelitian ini didapat dari berbagai sumber informasi yang tersedia, seperti buku, jurnal, dan internet. Bahan tersebut akan digunakan sebagai referensi bagi peneliti dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah melakukan dokumentasi. Setelah melakukan pengamatan mengenai berbagai tanda toleransi yang muncul dalam film Neerja. Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara meng-capture frame yang mewakili adegan yang berkaitan dengan representasi toleransi dalam film Neerja.

F. Teknik Analisis Data

Analisis penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Alasan digunakannya teknik analisis tersebut sebab peneliti ingin mengkaji toleransi dalam film “Neerja” dengan melihat tanda-tanda dimana tanda-tanda tersebut memiliki makna denotasi dan konotasi.

Adapun untuk memperjelas jenis teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Peta Tanda Roland Barthes²⁷

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)	Tingkat Pertama (Bahasa)	Tingkat Kedua (Mitos)
3. <i>Denotative Sing</i> (Tanda Denotatif)			
4. <i>Connotative signifier</i> (Penanda konotatif)		5. <i>Connotative signified</i> (Petanda konotatif)	
6. <i>Connotative sign</i> (Tanda konotatif)			

Dari peta Roland Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotatif, (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4) ,kemudian kita masuk pada tahap yang kedua. Pada tahap ini, sudah menjadi penanda konotatif (5), maka penanda ini merujuk pada penanda konotatif (6), kemudian proses ini terjadi pada pemaknaan tanda konotatif (7), signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara petanda dan penanda dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal (apa yang tampak dari tanda). Hal tersebut sebagai denotasi yakni makna paling nyata dari tanda. Konotasi sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan signifikansi tahap kedua.

27

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis tanda-tanda tentang representasi toleransi dalam film Neerja dengan melihat latar belakang pada penanda dan petandanya. Untuk melihat makna sebenarnya (denotatif) dengan menelaah tanda secara bahasa. Kemudian memahami tanda secara konotatif (makna dibalik tanda) dengan menelaah konteks tertentu dibalik film Neerja. Sehingga peneliti mampu memahami tanda-tanda yang merepresentasikan toleransi yang ada dalam film Neerja.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu film Neerja, sementara untuk objek analisisnya adalah analisis semiotik model Roland Barthes dan objek penelitiannya menggunakan analisis teks media yang terdiri dari gambar (visual) dan tarjamah (subtitle) yang ada dalam film Neerja. Deskripsi data yang terkait dalam subjek penelitian ini yaitu representasi Toleransi yang ada dalam film Neerja. Semua itu akan dipaparkan sesuai dengan analisis kritis yang disajikan penulis dalam penelitian ini.

1. Profil Film Neerja

Gambar 1. Cover Film Neerja



Film *Neerja* merupakan film India produksi Bollywood yang berbasis di kota Mumbai bergenre biografi dan thriller yang rilis pada tahun 2016. Film ini diangkat dari kisah nyata seorang pramugari bernama Neerja Bhanot yang rela mengorbankan dirinya demi melindungi penumpang saat terjadi pembajakan pesawat. Film tersebut dibintangi oleh Sonam Kapoor sebagai protagonis eponim, dan menampilkan Shabana Azmi, Yogendra Tiku dan Shekhar Ravjiani dalam peran pendukung. Naskah dan skenario film tersebut ditulis oleh Saiwyn Quadras, dialognya ditulis oleh Sanyuktha Chawla Sheikh, dan penyuntingannya ditangani oleh Monisha R Baldawa. Berlatar belakang Karachi, alur *Neerja* berpusat pada pembajakan Organisasi Abu Nidal yang didukung Libya terhadap Pan Am Penerbangan 73 di Karachi, Pakistan, pada 5 September 1986.. Film tersebut ditampilkan dari sudut pandang kepala pramugari penerbangan tersebut, Neerja Bhanot, yang tewas saat menyelamatkan para penumpang saat penerbangan tersebut dibajak.

Dibuat dengan biaya sejumlah US\$3.1 juta *Neerja* dirilis pada 19 Februari 2016, dan meraih keuntungan sejumlah US\$19 juta di seluruh dunia. Film tersebut memenangkan 37 penghargaan dari 57 nominasi; penyutradaraannya dan pementasan dari para anggota pemerannya meraih perhatian besar dari kelompok-kelompok penghargaan. Film tersebut memenangkan dua penghargaan di acara ke-64 dari Penghargaan Film Nasional India Film Fitur Terbaik dalam bahasa Hindi dan Penghargaan Juri Khusus untuk Kapoor. Di Penghargaan Filmfare ke-62, *Neerja* memenangkan

lima penghargaan, termasuk Film Terbaik (Kritikus) dan Aktris Terbaik (Kritikus). Film tersebut juga dinominasikan untuk Sutradara Terbaik dan Film Terbaik. Di Screen Awards tahun 2016, film tersebut meraih nominasi untuk Aktris Terbaik dan memenangkan empat penghargaan, termasuk Sutradara Terbaik.

2. Pembagian Tokoh dan Karakter dalam Film Neerja
Adapun tokoh-tokoh yang terlibat dalam pembuatan film Neerja antara lain:
 - a. Sonam Kapoor sebagai Neerja Bhanot
Tokoh utama dimana pramugari ini dikenal periang dan ramah ke semua orang dan juga mempunyai sikap pemberani dan tak kenal rasa takut.
 - b. Shabana Azmi sebagai Rama Bhanot
Sosok ibuk yang penyanyang dan perhatian kepada anaknya akan tetapi sedikit kurang menyetujui profesi anaknya sebagai pramugari.
 - c. Shekhar Ravjiani sebagai Jaideep
Seorang laki-laki yang berteman dekat dengan Neerja yang sangat peduli terhadapnya dan juga menyukainya
 - d. Yogendra Tiku sebagai Harish Bhanot
Sosok ayah yang sangat peduli dimana selalu memberi support dan saran setiap Neerja ingin meminta masukan kepadanya.
 - e. Abrar Zahoor sebagai Zayd Safarini

Pimpinan teroris yang membajak pesawat Nam Air dimana Safarini ini mempunyai sikap tegas terhadap anak buahnya.

- f. Kavi Shastri sebagai Naresh
Suami Neerja yang mempunyai sikap arogan sombong dan juga berperilaku kasar kepada Neerja
- g. Jim Sarbh sebagai Khalil
Anggota teroris yang kolot mudah marah dan gampang tersinggung sering cekcok dengan anggota teroris lainnya di dalam pesawat

3. Sinopsis Film Neerja

Kisah dalam film ini diawali dengan Neerja (Sonam Kapoor) yang tengah bertugas di bandar udara internasional Sahar, Mumbai, India. Hari itu, Neerja menjalankan tugasnya sebagai kepala pramugari untuk penerbangan pesawat Boeing 747 dengan membawa 360 penumpang menuju New York. Pesawat ini rencananya akan transit dua kali di Pakistan dan Jerman. Namun, saat pesawat mendarat di Bandara Karachi, Pakistan, tiba-tiba empat orang teroris yang menyamar sebagai petugas keamanan menyerang pesawat. Neerja yang mengetahui adanya tanda-tanda pembajakan segera menghubungi pilot, tapi pilot kabur dan meninggalkan pesawat dalam kondisi menyala. Alhasil, pesawat tidak dapat terbang. Neerja dan penumpang pun mau tak mau harus menghadapi para teroris yang telah masuk ke pesawat.

Teroris sempat ingin meminta pilot unyuk kembali menerbangkan pesawat ke Cyrus.

Tujuannya adalah untuk membawa rekannya yang berada di sana. Namun, pilot enggan datang kembali sehingga para teroris ini menggertak dengan membunuh salah satu penumpang. Mereka juga mengancam akan membunuh semua penumpang jika permintaan tak dipenuhi, dimulai dengan penumpang asal Amerika Serikat. Berkat taktik cerdas dari Neerja, para penumpang asal AS ini bisa diselamatkan. Diam-diam ia meminta semua penumpang asal AS mengumpulkan paspor dan membuangnya ke kotak sampah. Situasi semakin genting, Neerja pun kembali mencari cara untuk menyelamatkan mereka semua. Dengan menggunakan sebuah pesan tertulis yang disimpan dalam majalah, Neerja meminta salah seorang penumpang membuka pintu darurat. Setelah pintu terbuka, Neerja meminta para penumpang turun secara diam-diam. Sayangnya, aksi Neerja ini ketahuan, para teroris pun mengancam akan menembak tiga penumpang anak-anak yang masih berada di pesawat. Film ini menceritakan bagaimana Neerja berusaha untuk menjalankan tugasnya sebagai pramugari tanpa memandang latar belakang dalam menyelamatkan penumpang hingga akhir hayatnya di tengah opini kebencian terhadap Pakistan, India dan negara-negara barat.

4. Produksi Film Neerja

Dalam pembuatan film tentunya tidak dapat dilakukan sendiri, oleh karena itu dibutuhkannya tim dalam setiap tahap pembuatannya. Berikut

adalah orang-orang yang berjasa dalam pembuatan film Neerja ini:

- Sutradara : Ram Madhvani
- Produser : Atul Kasbekar
Shanti Sivaram Maini
- Penulis : Saiwyn Quadras
Sanyuktha Chawla (dialog)
- Pemeran : Sonam Kapoor
Shabana Azmi
Yogendra Tiku
Shekar Ravjiani
Jim Sarbh
- Musik : Vishal Khurana
- Sinematografi : Mitesh Mirchandani
- Penyunting : Monisha R Baldawa
- Perusahaan Produksi : Fox Star Studios
- Distributor : Fox Star Studios
- Tanggal rilis : 19 Februari 2016
- Durasi : 121 menit
- Bahasa : Hindi



B. Penyajian Data

Dalam tahap ini peneliti akan memaparkan data yang ditemukan yang sesuai dengan fokus dalam penelitian ini yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan toleransi yang diimplementasikan pada film Neerja. Oleh karena itu penulis hanyalah memaparkan scene

dan dialog yang mengandung representasi jtoleransi dalam film Neerja ditinjau dari munculnya unsur-unsur toleransi, berdasarkan analisis semiotik dengan menggunakan model Roland Barthes. Berikut merupakan scene yang mengandung representasi toleransi yang ditemukan oleh peneliti:

1. Scene 1

Tabel 2 Analisis Data Toleransimemberikan kesempatan pemeluk agama lain beribadah

Signifier(Penanda)	Signified(Petanda)
 <p>Gambar 2. Sopir meminta izin kepada Neerja untuk beribadah</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini yang terletak pada waktu 05:25-7:49,peneliti memasukkan tiga gambar. Gambar 4.2 terdapat pada menit ke 05:25 dengan teknik pengambilan gambar <i>two shot</i>, memperlihatkan sopir sedang meminta izin kepada Neerja untuk beribadah..</p>
 <p>Gambar 3. Neerja pun memberikanya izin</p>	<p>Gambar 4.3 terdapat pada menit ke 06:20 dengan teknik pengambilan gambar <i>two shot</i>, memperlihatkan bahwa Neerja memberikan izin kepada sopir untuk melaksanakan ibadah.</p>



Gambar 4. Sopir memberikan ucapan terima kasih kepada Neerja.

Dialog :

Sopir berbicara kepada Neerja

Sopir : Maaf apakah saya boleh izin sebentar untuk keperluan beribadah

Neerja : silahkan pak, setiap orang berhak melaksanakan kewajibanya

Sopir : baik, saya akan beribadah sebentar terlebih dahulu kemudian saya akan kembali,

Neerja : silahkan pak dengan senang hati, semoga tuhan memberkati.

Sopir : Baik bu terimakasih

Gambar 4.4 terdapat pada menit ke 07:01 dengan teknik pengambilan gambar *two shot*, memperlihatkan sopir memberikan ucapan terima kasih kepada Neerja

Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
<p>Sopir meminta izin kepada neerja untuk melaksanakan ibadah terlebih dahulu, neerja pun memberikan izin kepada si sopir untuk malakukan kewajibanya, si sopir pun mengucapkan kata terimah kasih kepada neerja karena memberikannya izin.</p>	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda konotatif)
<p>Sopi meminta izin kepada Neerja untuk melaksanakan ibadah, karena neerja orang berpendidikan maka dengan senang hati neerja memberikanya izin, dengan begitu maka si sopir mengucapkan terima kasihnya kepada neerja yang telah memberikanya izin.</p>	<p>Memberikan izin dalam beribadah merupakan suatu kewajiban karena hal tersebut menyangkut toleransi kepada sesama manusia yang mempunyai keyakinan.</p>
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
<p><i>Scene</i> dan dialog diatas mempresentasikan toleransi yang didasari atas adanya sikap baik hati yang dilakukan oleh Neerja dalam memberi orang lain kebebasan dalam melaksanakan ibadah tentu hal tersebut patu untuk dicontoh di kehidupan bermasyarakat.</p>	

2. Scene 2

Tabel 3. Analisis Data Representasi Toleransi dalam memberikan kesempatan orang lain menyampaikan pendapat.

Signifier(Penanda)	Signified(Petanda)
 <p data-bbox="232 815 583 959">Gambar 5. Neerja mencoba menenangkan suasana karena adanya perbedaan pendapat</p>	<p data-bbox="639 576 1014 943">Pada <i>scene</i> ini yang terletak pada waktu 12:53-13:37 peneliti memasukkan tiga gambar. Gambar 4.5 terdapat pada menit 12:26 dengan teknik pengambilan gambar <i>group shot</i>, memperlihatkan Neerja ingin memberikan pengumuman.</p>
 <p data-bbox="236 1238 591 1382">Gambar 6. Neerja memerintahkan tamu untuk kembali menyampaikan pendapatnya</p>	<p data-bbox="639 975 1014 1222">Gambar 4.6 terdapat pada menit ke 13:29 dengan teknik pengambilan gambar <i>group shot</i>, memperlihatkan Neerja sedang menenangkan para tamu undangan</p>



Gambar 7. Tamu undangan yang tadi sempat berhenti kembali menyampaikan pendapatnya.

Dialog :

Neerja : dimohon untu para hadirin untuk tetap tenang. Perbedaan pendapat merupakan hal wajar. Setelah para hadirin kembali tetang kemudian Neerja menyuruh salah satu tamu undangan kembali menyampaikan pendapatnya.

Gambar 4.7 terdapat pada menit ke 13:37 dengan teknik pngambilan gambar *group shot*, memperlihatkan Neerja menyuruh penumpang untuk menurunkan tangannya.


Denotative Sign (Tanda Denotatif)

Neerja memberi kesempatan salah satu tamu undangan untuk kembali menyampaikan pendapatnya yang tadi sempat berhenti karena suasana yang kurang kondusif.

Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (petanda konotatif)
<p>Neerja memberikan kesempatan salah satu tamu undangan untuk melakukan pidatonya kembali setelah suasana yang kurang kondusif dikarenakan perbedaan isi pidato.</p>	<p>Neerja menyuruh para hadirin untuk tetap tenang di tengah suasana yang kurang kondusif dengan begitu suasana yang tadinya kacau kembali tenang seperti semula. Hal tersebut dikarenakan salah satu tamu hadirin menyampaikan pidato yang kurang pas di tengah para tamu undangan.</p>
<p>Connotative Sign (Tanda Konotatif)</p>	
<p><i>Scene</i> dan dialog diatas mempresentasikan toleransi dalam memberikan kebebasan kepada sesama manusia yaitu dengan cara menurunkan tangan, hal tersebut dimaksud karena para teroris menyuruh penumpang mengangkat kedua tangan dalam waktu lama sehingga memunculkan ketidakbebasan yang dirasakan para penumpang.</p>	

3. Scene 3

Tabel 4. Analisis Data representasi Toleransi dalam Hal Tolong Menolong tanpa Memandang Latar Belakang

Signifier(Penanda)	Signified(Petanda)
 <p data-bbox="199 687 583 863">Gambar 8. Teroris menyuruh Neerja memberikan pengumuman untuk mengumpulkan semua paspor penumpang</p>	<p data-bbox="620 432 956 943">Pada <i>scene</i> ini yang terletak pada waktu 58:49-59:47 peneliti memasukkan tiga gambar. Gambar 4.5 terdapat pada menit 58:49 dengan teknik pengambilan gambar <i>two shot</i>, memperlihatkan teroris menyuruh Neerja memberikan pengumuman untuk mengumpulkan semua paspor penumpang.</p>
 <p data-bbox="199 1193 572 1337">Gambar 9. Neerja menyuruh penumpang untuk tidak menyerahkan paspor terlebih dahulu</p>	<p data-bbox="620 975 956 1374">Gambar 4.9 terdapat pada menit 59:10 dengan teknik pengambilan gambar <i>group shot</i>, memperlihatkan Neerja memberikan pengumuman untuk menghimbau para penumpang untuk tidak menyerahkan paspor terlebih dahulu.</p>



Gambar 4.10 terdapat pada menit ke 59:47 dengan teknik pengambilan gambar *group shot*, memperlihatkan Neerja menyuruh pramugari lainnya untuk tidak mengambil paspor Amerika.

Dialog :

Teroris : “buatlah pengumuman untuk semua penumpang suruh mereka menyerahkan paspornya tanpa terkecuali!!!”

Neerja : memberi pengumuman “kami perlu paspor kalian, tolong siapkan paspor kalian”, “jangan serahkan paspornya terlebih dahulu, kami akan datang mengambilnya.

Neerja : “jangan ambil paspor amerika” sambil menatap pramugari lainnya



Denotative Sign (Tanda Denotatif)


Teroris menyuruh Neerja untuk memberikan pengumuman kepada seluruh penumpang agar mereka menyerahkan semua paspornya akan tetapi Neerja menghimbau para pramugari untuk tidak mengambil paspor amerika.

Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (petanda konotatif)
<p>Teroris menyuruh Neerja mengumumkan kepada seluruh penumpang, teroris menyuruh semua penumpang untuk menyerahkan paspornya tanpa terkecuali. Akan tetapi Neerja menyuruh para penumpang untuk tidak langsung menyerahkan paspornya.</p>	<p>Dalam hal ini Neerja menyadari bahwa teroris ingin mengincar penumpang yang berpaspor Amerika karena kebencian mereka terhadap negara Amerika, maka dari itu Neerja menyuruh mereka untuk tidak menyerahkan paspor terlebih dahulu dan menyuruh para pramugari untuk tidak mengambil penumpang yang berpaspor Amerika demi keselamatan penumpang untuk tetap bertahan hidup.</p>
<p>Connotative Sign (Tanda Konotatif)</p>	
<p><i>Scene</i> dan dialog diatas mempresentasikan toleransi dalam hal tidak memandang latar belakang penumpang ditengah kebencian teroris terhadap negara Amerika, membiarkan para penumpang untuk tetap selamat dari teroris dengan tidak mengambil paspornya.</p>	

4. Scene 4

Tabel 5. Analisis Data Representasi Toleransi dalam keluarga mengenai tidak memaksakan kehendak terhadap anggota keluarga lain.

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p>Gambar 11. Neerja mencoba menjelaskan alasannya mengapa beralih profesi</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini yang terletak pada waktu 81:10-84:47 peneliti memasukkan tiga gambar. Gambar 4.11 terdapat pada menit ke 81:10 dengan teknik pengambilan gambar <i>group shot</i>, memperlihatkan Neerja menjelaskan kepada keluarganya mengenai profesinya yang berganti dari model ke pramugari.</p>
 <p>Gambar 12. Keluarga Neerja memberi saran mengenai keputusannya</p>	<p>Pada gambar 4.12 terdapat pada menit ke 81:53 dengan teknik pengambilan gambar <i>group shot</i>, memperlihatkan keluarga neerja memberikan saran kepada neerja atas keputusannya.</p>

 <p data-bbox="208 507 552 651">Gambar 13. Neerja mendengarkan apa nasihat yang disampaikan oleh keluarganya.</p> <p data-bbox="178 679 544 783">Neerja : “ saya ingin beralih profesi dari model ke pramugari.”</p> <p data-bbox="178 791 552 1007">Keluarga : “oke, terserah kamu, asal kamu bertanggung jawab atas keputusanmu. sambil menatap nerja dengan penuh kasihan.</p> <p data-bbox="178 1015 538 1118">Neerja : “baik yah aku akan mencoba bertanggung jawab”</p> <p data-bbox="178 1126 510 1190">keluarga : “baik,semoga kebaikan mengiringimu.”</p>	<p data-bbox="580 201 930 600">Pada gambar 4.13 terdapat pada menit ke 81:55 dengan teknik pengambilan gambar <i>group shot</i>, memperlihatkan Neerja sedang menyimak obrolan keluarganya mengenai profesinya yang telah berganti dari model ke pramugari</p>
<p data-bbox="318 1238 790 1270">Denotative Sign (Tanda Denotatif)</p>	
<p data-bbox="178 1302 930 1370">Neerja berkonsultasi kepada keluarganya mengenai perpindahan profesinya dari model ke pramugari, sang</p>	

keluarga pun memberikan nasehat kepada neerja untuk bertanggung jawab atas keputusannya tersebut.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (petanda konotatif)
Neerja meminta izin kepada keluarganya untuk beralih profesi dari model ke pramugari dengan begitu neerja dapat dengan tenang dalam menjalankan profesi barunya. Neerja meminta pendapat kepada keluarganya untuk memantapkan apa yang telah dipilih.	Dengan meminta solusi kepada keluarnya maka itu sama saja neerja ingin mendapatkan restu orang tunya dengan cara meminta pendapatnya, pihak keluarga pun merestuinnya dengan syarat neerja harus berani mempertanggungjawabkan keputusannya tersebut
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	
<i>Scene</i> dan dialog diatas mempresentasikan toleransi dalam berkeluarga mengenai tidak memaksakan kehendak kepada anggota keluarga lain, hal tersebut terlihat dari cara neerja dalam meminta pendapat kepada keluarganya atasa keputusan berpindah profesi dari model ke pramugari dan pihak keluarga pun mengizinkanya.	

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan Penelitian

Temuan atau hasil pada penelitian ini merupakan inti dari keseluruhan dari penelitian yang menjadi fokus dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Temuan ini didasari atas petanda dan penanda berdasarkan analisis yang telah dilakukan yaitu analisis semiotik model Roland Barthes, yang merepresentasikan toleransi yang terjadi dalam Film Neerja. Dalam hal ini peneliti menemukan data yang valid yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. berikut hasil temuan penelitiannya:

- a. Toleransi dalam memberi kesempatan pemeluk agama lain beribadah

Dalam berinteraksi, antara seorang muslim maupun non muslim mempunyai batasan-batasan tertentu yang telah diatur dan ditetapkan. Beribadah bagi umat beragama merupakan hak asasi paling dalam. Masalah yang sering terjadi mengenai penerapan toleransi antar umat beragama ialah ketika toleransi dalam bidang muamalah berhadapan/bersenggolan dengan masalah ibadah. Sebagian orang beranggapan bahwa tidak ada masalah jika mengucapkan selamat natal atau bahkan menghadiri undangan prosesi perayaan hari raya orang non-muslim dengan anggapan bahwa dasar toleransi atau saling menghargai antar pemeluk agama yang berbeda. Padahal dalam

Islam, konsep toleransi sungguh sangat jelas bahwa dalam segi aqidah atau ibadah tidak ada toleransi, karena aqidah adalah sesuatu yang mutlak dan tidak dapat dikompromi. Oleh karena itu, sekecil apapun perkara yang dapat merusak dan mencederai aqidah keislaman, maka wajib di jauhi dan dihindari. dapat dianggap sebagai salah satu dasarnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kita akan sering menjumpai banyak problematika yang dialami maka dari itu dibutuhkan sikap saling menghargai orang lain guna mewujudkan lingkungan yang tentram. Dalam film Neerja representasi toleransi mengenai sikap toleran memberikan kesempatan orang lain beribadah ditampilkan dalam *scene* ke satu ketika sang sopir meminta izin neerja untuk melakukan ibadah terlebih dahulu dan Neerja memberi kesempatan sopir untuk melakukan ibadah.

- b. Toleransi dalam memberikan kebebasan berpendapat.

Kebebasan berpendapat merupakan hak setiap individu sejak dilahirkan yang telah dijamin oleh konstitusi. Toleransi dengan kebebasan tentu mempunyai keterkaitan yang sangat erat karena pada dasarnya toleransi mempunyai tujuan untuk menciptakan suasana yang harmonis di dalam masyarakat yang beragam. Bagaimana mungkin suatu kelompok berada dalam suasana harmonis jika kelompok lainnya melakukan diskriminasi

terhadap kelompok tersebut. Hal-hal seperti ini bisa dihindari jika suatu kelompok sadar akan kebebasan terhadap suatu golongan lainnya. Akan tetapi jika ada suatu kelompok melakukan diskriminasi terhadap kelompok lainnya maka harus ada pihak lain yang datang untuk mengondisikan atau mendamaikan kedua pihak tersebut.

Toleransi juga bisa dikatakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang tersebut dapat menghargai, dan menghormati terhadap perilaku orang lain, salah satu sikap toleransi tersebut adalah dengan cara menghargai pendapat orang lain di samping itu juga kita harus memberi kesempatan orang lain untuk berpendapat. Dalam film Neerja representasi toleransi mengenai memberikan kebebasan kepada sesama manusia ditampilkan dalam *scene* ke dua ketika Neerja memberi kesempatan kepada tamu undangan yang sempat berhenti dalam menyampaikan pendapatnya saat para tamu undangan lainnya memohannya berhenti berpidato, tentu hal tersebut sangat patut di contoh karena tindakan neerja tersebut merupakan salah satu bagian dari toleransi yaitu bersikap memberikan kebebasan orang lain dalam berpendapat.

c. Tidak memandang latar belakang

Menolong tanpa memandang latar belakang termasuk suatu perbuatan terpuji disamping itu hal tersebut juga mencerminkan sikap toleransi kepada

sesama manusia. Tolong menolong merupakan rasa kepedulian terhadap orang lain baik dalam benduk benda, nasihat, maupun tenaga. Tolong menolong juga tidak hanya cukup hanya dengan keta-kata, namun juga harus dimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tolong-menolong juga tidak hanya bagi mereka yang memiliki kesamaan seperti ras, suku bangsa, agama, dan bahasa yang sama. Namun, tolong-menolong yang dimaksud disini adalah saling tolong menolong walaupun memiliki perbedaan.

Dalam hal ini representasi toleransi mengenai sikap tolong menolong tidak memandang latar belakang terdapat pada *scene* ke tiga, hal tersebut bisa dibuktikan dengan sikap Neerja yang menyuruh para pramugari untuk tidak mengambil paspor penumpang Amerika, yang mana pada saat itu para tetoris sangat membenci negara Amerika. Karena sikap Neerja tersebut para penumpang yang berpaspor amerika berhasil selamat, tentu hal tersebut dilatarbelakangi oleh sikap Neerja yang tidak memandang latar belakang para penumpangnya.

- d. Tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain.

Sebagai umat beragama sudah seyogya nya menjalin toleransi dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain apalagi dalam lingkungan keluarga karena hal tersebut tentu dapat menimbulkan efek yang kurang bain. Segala sesuatu yang dipaksa hanya akan mendatangkan

dampak buruk. Begitu juga dalam kehidupan sehari-hari, kita harus bisa menjaga sikap dan tak boleh memaksakan kehendak pada orang lain. Perbedaan menjadi suatu hal yang wajar hidup bermasyarakat. Setiap manusia pasti memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Tak hanya itu, keanekaragaman bangsa budaya membuat perbedaan tersebut semakin jelas adanya. Toleransi mengajarkan kita untuk menerima segala perbedaan yang ada dan kita harus menjaga sikap toleransi ini agar tidak menimbulkan perselisihan dan perpecahan. Sikap toleransi dapat mulai diterapkan dari lingkup terkecil, yaitu di rumah, tepatnya dalam lingkungan keluarga.

Tidak memaksakan kehendak orang lain merupakan salah satu perilaku dalam bertoleransi karena hal tersebut menimbulkan rasa nyaman terhadap orang lain. Representasi toleransi dalam keluarga mengenai tidak memaksakan kehendak orang lain dalam film *Neerja* terletak pada *scene* ke empat, yaitu dimana Neerja Bhanot meminta izin kepada sangf keluarga untuk beralih profesi dar model menjadi pramugari, pihak keluarga pun menyetujui segala keputusan Neerja meskipun dengan berat hati.

Konfirmasi Temuan dengan Teori

Setelah menemukan representasi toleran yang ada dalam film Neerja maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengkonfirmasi hasil temuan tersebut dengan teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Ia berpendapat bahwa representasi juga diartikan produksi makna melalui sebuah bahasa. Representasi digunakan dalam konsep pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia baik dialog, tulisan, video, film, fotografi. Dalam film Neerja ini, representasi toleransi digambarkan melalui dialog maupun gambar yang ada dalam film tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan gambar yang telah di capture dan dialog yang disajikan merupakan representasi toleransi yang ada pada film Neerja. Hal ini didasari atas teori Stuart Hall yang mengatakan bahwa representasi bekerja melalui sistem representasi yang terdiri dari dua komponen yaitu konsep dalam pikiran dan bahasa yang saling berelasi. Konsep dari suatu hal yang ada dalam pikiran manusia, membuat manusia mengetahui makna dari hal tersebut. Namun, suatu makna tidak akan dapat dikomunikasikan tanpa adanya bahasa. Pada penelitian ini peneliti berusaha mengungkap representasi toleransi yang ada dalam film Neerja yang mana film ini mengisahkan sikap pramugari yang tidak memandang latar belakang manusia demi menyelamatkan para penumpang dari para teroris tentu hal tersebut sangat mencerminkan sekali sikap toleransi ditengah kebencian negara Amerika. Dengan adanya kejadian dalam film

tersebut sesuai dengan pengertian representasi itu sendiri yaitu representasi merujuk pada konstruksi segala bentuk media (terutama media massa) terhadap segala aspek realitas atau kenyataan, seperti masyarakat, objek, peristiwa, hingga identitas budaya. Representasi adalah tindakan menghadirkan atau menggambarkan sesuatu baik peristiwa, orang, maupun objek lewat sesuatu yang lain di luar dirinya., biasanya berupa simbol atau tanda. Tanda yang dimaksud adalah visual dan dialog yang ada dalam film Neerja.

Sesuai dengan analisis yang telah ditentukan diawal yaitu penelitian ini menggunakan analisis semiotik roland barthes yang mana peneliti menemukan tanda atau simbol yang terdapat dalam Film Neerja ditunjukkan melalui beberapa adegan serta dialog yang mana merepresentasikan mengenai sikap toleransi yang terjadi di film Neerja. Dalam hal ini representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam sistem tekstual secara timbal balik. Hal ini melalui fungsi tanda ‘mewakili” yang kita tahu dan mempelajari realitas. Representasi merupakan bentuk kongkrit (penanda) yang berasal dari konsep abstrak.²⁸ Arti representasi secara sederhana merupakan penggambaran mengenai

²⁸Marcel Danies. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. (Yogyakarta:Jalasutra,2010), 8.

suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui media. Representasi toleransi yang digambarkan dalam film Neerja ini secara tidak langsung dapat menggambarkan realitas dalam kehidupan bersosial. Dimana toleransi yang sering kali kita jumpai di dalam masyarakat seperti halnya sikap kesadaran dan kejujuran, tolong menolong tanpa memandang latar belakang, memberi hak kebebasan terhadap sesama manusia.

Toleransi Dalam Perspektif Islam

Secara umum istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan. Toleransi juga bisa diartikan sebagai sikap manusia untuk saling menghargai dan menghormati baik antar individu ataupun antar kelompok lain. Toleransi inilah yang menjadi kunci perdamaian dan ketenangan bagi masyarakat luas. Selain itu, sikap toleransi juga mampu mencegah terjadinya diskriminasi dan konflik di antara satu sama lain, hal tersebut dikarenakan rasa nyaman yang muncul karena sikap toleran. Sikap ini pun dipercaya mampu menjaga keutuhan persaudaraan tanpa memandang perbedaan.

Toleransi juga bisa diartikan sebagai sikap menahan diri, bersikap sabar, menghargai orang lain berpendapat lain, berhati lapang dan tenggang rasa terhadap orang yang berlainan pandangan atau agama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia diterangkan bahwa toleransi adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan,

kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.²⁹

Kata toleransi secara eksplisit memang tidak ditemukan dalam al-Qur'an, namun bila yang dimaksud adalah sikap saling menghargai, menerima serta menghormati keragaman budaya, perbedaan berekspresi maka Al-qur'an secara terang-terangan banyak menyinggung tema-tema mengenai pentingnya sikap toleransi.

Salah satu prasyarat untuk mewujudkan kehidupan masyarakat modern yang demokratis adalah menampilkan sikap yang menghargai kemajemukan perbedaan suku, ras, etnis, budaya maupun agama. Masyarakat majemuk memiliki budaya dan aspirasi yang berbeda-beda satu sama lain tetapi memiliki kedudukan setara, tidak ada superioritas antar suku, ras, etnis, maupun agama. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat menimbulkan konflik antar suku, ras, etnis budaya maupun agama apabila tidak disikapi secara baik. Hampir semua masyarakat yang berbudaya kini mengakui kemaemukan sosial tetapi kenyataanya masih timbul konflik-konflik.

Dalam Film biografi Neerja terdapat beberapa unsur toleransi yang mana sangat berguna bagi kehidupan bermasyarakat seperti pentingnya kesadaran dan kejujuran, memberikan hak dan

²⁹Muhammad Yasir, *Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an* (Riau, Jurnal Ushuluddin Vol. XXII No. 2, Juli 2014.), hlm. 171

kebabsan kepada sesama manusia, tidak memdakan latar belakang seseorang, dan juga menyetujui sesuatu yang tidak diinginkan demi kepentingan orang lain, tentu hal tersebut merupakan nilai yang sangat bermanfaat untuk mewujudkan kedamaian bagi masyarakat.

Adanya toleransi antar masyarakat merupakan hal yang sangat penting, sebab keberadaan toleransi dapat menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama. Toleransi merupakan awal adanya kerukunan, tanpa adanya toleransi tidak mungkin ada sikap saling hormat-menghormati, kasih-mengasihi dan gotong-royong antar umat beragama. Tetapi pada masa sekarang ini toleransi sering disalah-artikan dengan mengakui kebenaran semua agama, sehingga tidak jarang ada orang mengikuti perayaan keagamaan lain tanpa diketahui, apakah itu acara biasa atau acara meriah dengan dalih toleransi.³⁰

Islam merupakan agama yang lengkap dan sempurna ajaran-nya meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya tentang hubungan antar manusia yang dapat menciptakan kerukunan di antara mereka. Islam mengakui adanya titik temu yang bersifat esensial dari berbagai agama, khususnya agama-agama Samawi yakni kepercayaan terhadap Tuhan

³⁰ Anita Khusnun Nisa', *Kajian kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam islam*, (AL-Hikmah; Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 2, No. 2, 2010.hlm. 2-3

Yang Maha Esa. Sebagai landasan untuk hidup bersama, hal ini dijelaskan dalam firman Allah :³¹

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ (٦٤)

“Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)". (QS. Ali Imran : 64).

Maka dari itu dalam agama Islam, Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa esensi dari kehidupan adalah menghilangkan perselisihan yang mana hal ini apabila dibesar-besarkan dapat menimbulkan permusuhan dan perpecahan antar manusia. dalam artian umat Islam dianjurkan untuk senantiasa menjaga kedamaian dengan bersikap toleransi dan kerukunan agar tidak menimbulkan perpecahan dan permusuhan antar umat manusia.

³¹ibid.,

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap adegan-adegan dan dialog yang terdapat dalam film *Neerja* mengenai representasi toleransi dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menemukan beberapa tanda toleransi yang direpresentasikan dalam film *Neerja*, seperti toleransi mengenai kesadaran dan kejujuran, dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kita akan sering menjumpai banyak problematika yang dialami maka dari itu dibutuhkan sikap kesadaran dan kejujuran dalam bertoleransi terhadap sesama guna mewujudkan lingkungan yang tentram. Film ini juga mengajarkan cara bertoleransi dalam memberikan kebebasan seperti sikap yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dengan kelompok lainnya.

Sikap toleransi tokoh utama yaitu *Neerja* dalam film ini juga menyadarkan bagaimana tolong menolong tidak harus memandang latar belakang karena pada dasarnya semua manusia yang ada di bumi mempunyai hak yang sama yaitu hak berhak untuk hidup. Film ini juga bisa menjadi refleksi bagi kita dalam menghadapi masalah bertoleransi. Karena di Indonesia sendiri sering terjadi konflik antar suku, ras dan juga agama. Ini menjadi pekerjaan besar bagi kita khususnya masyarakat Indonesia agar tetap

mampu menjaga persatuan di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. Rekomendasi

Dari kesimpulan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal terkait penelitian guna menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi Akademisi

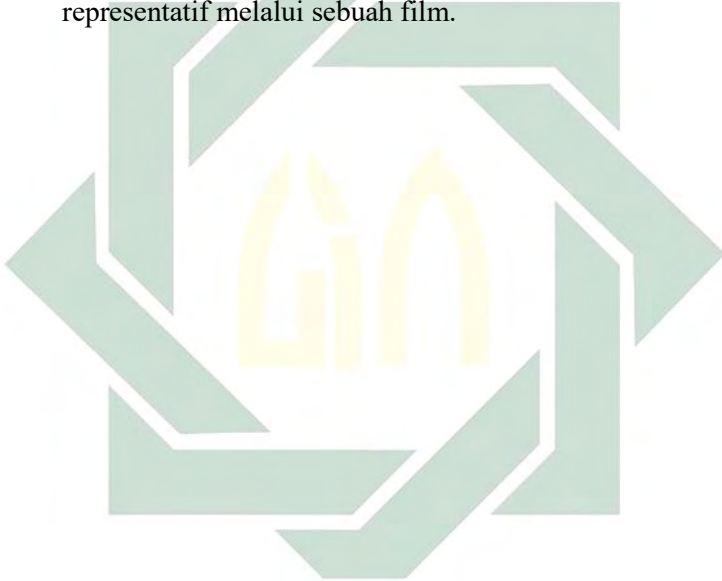
Penelitian ini hanya terbatas pada kajian semiotika yang berfokus pada representasi toleransi dalam film Neerja. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan berbagai macam penelitian selain representasi toleransi yang ada dalam film Neerja.

2. Bagi khalayak Umum

Film merupakan salah satu media massa yang efektif, bagi masyarakat yang ingin mengetahui makna toleransi yang ditampilkan dalam film, maka film Neerja ini sangat direkomendasikan untuk ditonton. Hal tersebut dikarenakan negara Indonesia tak jauh beda dengan negara India dimana Indonesia merupakan negara yang Bhineka Tunggal Ika yaitu negara dengan berbagai macam perbedaan seperti agama, suku, ras, etnis, budaya, dan lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengusahakan untuk menyajikan penelitian sebaik mungkin, namun keterbatasan-keterbatasan antara lain tidak berusaha untuk lebih menjelaskan tentang isu toleransi yang lebih mendalam, melainkan hanya mendeskripsikan secara representatif melalui sebuah film.



DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur. (2006). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Alex, Sobur. (2009). *Analisis Teks Media* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alex, Sobur. (2013). *Semiotika Komunikasi* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Bangin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Fiske, John. (2004). *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif* . Yogyakarta : Jalasutra.
- Hasan Shadily. (1980). *Ensiklopedia Indonesia. Ikhtisar baru-Vann Hoeve, 1007*.
- Marcel, Danies. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media* . Yogyakarta : Jalasutra.
- Rohi, Baalbaki. (2004). *Al Mawrid: A Modern Arabic English Dictionary* . Beirut: Dar El Ilm Lil Malayyin.
- Ruslan Rosady. (2013). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* . Depok: PT. Raja Grafindo.
- S, Mansur. (2012). *Toleransi Dalam Agama Islam* . Yogyakarta: Harapan Kita .

- Stuart, Hall. (1997). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practice*. London: Sage Publication.
- Stuart, Hall. (2003). *The Work Of Representation* . London: Sage Publication.
- Sufa'at, Mansur. (2012). *Toleransi Dalam Agama Islam*. Yogyakarta: Harapan Kita.
- Uchiana, Effendy Onong. (1993). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* . Bandung : PT. Citra Aditya Bakti .
- Uchjana, Effendy Onong. (1986). *Dinamika Komunikasi* . Bandung : Penerbit Remadja Karya CV.
- Umar, Hasyim. (1979). *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat*. Surabaya : Bina Ilmu.
- W.J.S, Poerwardaminto. (1986). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Jakarta : Balai Pustaka.
- Wahyu, Wibawa Indiwani.(2013). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* . Jakarta : Mitra Wacana Media .
- Warson, M. A. (n.d.). *Kamus Arab Indonesia Al-Munawir* . Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif.

SKRIPSI

Akhmad, Fauzi. (n.d.). Toleransi Beragama Dalam PK (Peekay) . *Skripsi* . UIN Syarif Hidayatullah , Jakarta .

Elfira, Rose. (n.d.). Representasi Toleransi Dalam Film My Name Is Khan . *Skripsi* . UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muhanniatus, Syafiah Siti. (t.thn.). Pesan Toleransi Dalam Film Bajrangi Bhaijaan. *Skripsi* . UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta .

Jurnal

Khusnun, N. A. (Vol. 2, No. 2 2010). Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam Islam . *Al-Hikmah; Jurnal Studi Agama-Agama*, 2-3.

Muhammad, Yasir. (2014). Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Usluhudin* , Vol. XXII No. 2.

Muhammad, Kamil. (2020, Oktober 15). *Cultural Tolerance, Diversity and Pluralism: The Recognition of Yogyakarta as The City of Tolerance* . Retrieved from <http://10.22219/LOGOS.Vol11.No1.86-106>

INTERNET

KBBi, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/representas> Diakses tanggal 18 Mei 2020

Van, Doom Marjoka. (2020, Oktober 15). *The Nature of Tolerance and The Social Circumstances in Which it Emerges*. Retrieved from <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0011392114537281>

AL-QUR'AN

Ali-Imran : 64

Al- Mumtahanah : 8

Yunus : 40

